

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Pada Perusahaan *Real Estate & Property* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

Alyda Noor Prantama

Suhadak

Topowijono

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Prantamaalyda@yahoo.co.id

Abstract

This Research aims to: determine the effect of good corporate governance against financial performance. This research uses quantitative research. This study uses secondary data from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and IDX, a summary of the company's performance and financial reports obtained from BEI. The sample selection is done by purposive sampling method. Data analysis using the classical assumption test and multiple linear regression. Indicators of good corporate governance in this study is institutional ownership, and the proportion of independent directors. Financial performance indicators, namely ROA and ROE. The study population was a company listed on the Indonesian Stock Exchange in 2011-2013.

Keyword : *corporate governance, institutional ownership, proportion of independent directors, financial performance, ROA and ROE.*

Abstrak

Penelitian ini maksudnya utk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan IDX, ringkasan kinerja perusahaan, dn laporan keuangan yg didapat dari BEI. Pemilihan sampel dilakukan dgn metode *purpose sampling*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Indikator *good corporate governance* penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dn proporsi komisaris independen. Indikator kinerja keuangan yaitu ROA DN ROE. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Kata kunci : *corporate governance, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ROA dan ROE.*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini kegiatan bisnis diminta utk mengembangkan, menerapkan sistem dn paradigma baru dlm pengelolaan bisnis yaitu prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yg bagus baik (*Good Corporate Governance*) or disingkat GCG. Perekonomian Indonesia pd tahun 1997 itu mendapatkan kondisi krisis akut, khususnya di bagian kinerja usaha. Banyak kejadian pelanggaran yg terjadi trhdp pengelolaan perusahaan di Indonesia. Misalnya, kedekatan pemerintah dgn

para pengusaha yg berakhir kpd praktek KKN, konglomerasi yg dislh gunakan sbg perluasan batasan bentuk perseroan terbatas dn masih banyak lagi kejadian-kejadian yg dilakukan dn gak diberi sikap tegas oleh pemerintah Indonesia.

Prinsip keterbukaan dn akuntabilitas yg ada dlm GCG menyebabkan perusahaan publik utk lebih terbuka dlm pengungkapan sebuah laporan keuangan, kebijakan lembaga keuangan dalam pendanaan perusahaan melalui pinjam atau pengkasian modal pun mulai memasuki syarat

pengerjaan GCG diperusahaan yang akan didanainya. Kinerja keuangan dibutuhkan utk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan melalui penilaian dan pengukuran dari aspek keuangan.

Kepemilikan institusional dapat meminimalisir konflik keagenan dn oleh sebab itu manajer akan mengurangi kepemilikannya. Perusahaan yg tercatat di BEI wajib mempunyai komisaris independen yang jumlahnya secara proposional separtaran dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan orang pemegang saham yang minoritas (*uncontrolling shareholders*).

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Tim *Good Corporate Governance* oleh Badan Pengawasan Keuangan dn Pembangunan (BPKP) (2008) menjelaskan GCG dari segi *soft definition* yg lebih mudah dimengerti, yaitu “Komitmen, peraturan main, serta praktek pelaksanaan bisnis secara sehat dn beretika.” Berbagai pengertian tntg GCG tersebut dpt disimpulkan bhw GCG adalah swtu sistem pengendalian dn pengaturan organisasi yg dilakukan dgn sebgus mungkin, berdasarkan ketentuan yg sudah disepakati, utk kepentingan semua pihak yg berstatuskan dgn organisasi, bagus secara langsung ataupun tidak

Kepemilikan Institusional

Persentase saham tertentu yg dimiliki oleh institusi dpt dihasuti melalui proses penyusunan laporan keuangan dn tidk menutup kemungkinan terdapat akrealisasi sesuai dgn kepentingan pihak manajemen (Boediono,2005).

Proporsi Dewan Komisaris Independen

(Peraturan Bank Indonesia no.8/4/PBI/2006 pasal 4 dalam zarkarsy : 2008) tentang komisaris independen menyebutkan bhw “Komisaris Independen yaitu dewan komisaris yg gak memiliki status keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dn/ or status parents dgn anggota dewan komisaris lainnya, direksi dn/ or pemegang saham pengendali atau status yang lainnya yg bisa mempengaruhi bakatnya utk bertindak independen (Zakarsy, 2008).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan itu adalah salah satu tonggak ukur yg digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untk mengukur or menentukan sejauh apa kualitas suatu perusahaan.

Return On Asset (ROA)

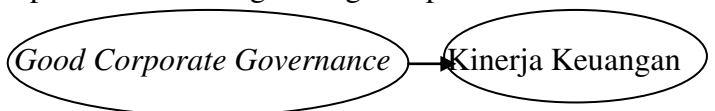
Menurut Brighdam dan Houston (2001:90) *Reutrnr On Asset* : “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva ROA setelah kembang dan pajak”.

Return On Equity (ROE)

Menurut Harahap (2009:305), definisi ROE adalah “rasio rentabilitas yg menunjukkan berapa persen yg diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik”.

Model Konsep

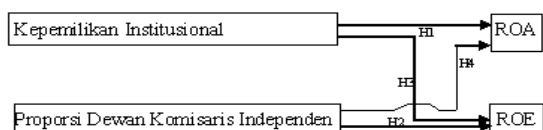
Penelitian ini memakai variabel GCG (kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen) trhdap kinerja keuangam (ROA dn ROE). Atas dasar penglihatan yg telah dilakukan makanya peneliti tertarik meneliti kinerja keuangan Pada perusahaan sektor *Real Estate & Property* di BEI tahun 2011-2013 dgn memakai variabel kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ROA dn ROE. Model konsep pengaruh penerapan GCG trhdap kinerja keuangan dpt dilukiskan dengan rangka seperti berikut:



Gambar 1: Model Konsep
Sumber: Data Diolah

Model Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yg telah dikemukakan, maka peneliti dpt menata sebuah model hipotesis untk meneliti Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan seperti pd Gambar 1 berikut:



Gambar 2 : Model Hipotesis
Sumber: Data diolah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yg peneliti pakai adalah penelitian penjelas (explanatory research), krn penelitian ini memaparkan pengaruh penerapan *good corporate governance* (GCG) trhdp kinerja perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Institusional	72	.18	.95	.6263	.22623
ProporsiDewanKomi saris	72	.00	.67	.3749	.15973
ROA	72	.01	.32	.0688	.05048
ROE	72	.01	.40	.1199	.08470

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat deskriptif dari masing-masing variabel. Variabel **institusional** (kepemilikan institusional) memperlihatkan banyaknya proporsi kepemilikan nilai terkecil dn terbesar masing-masing adlh 0,18 dan 0,95, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi perusahaan sampel adalah 0,6263 (62,63%) dn 0,22623 (22,623%).

Variabel **komisaris independen** (proporsi komisaris independen) menunjukkan prosentase kepemilikan saham yg berasal dari luar perusahaan dan dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Variabel proporsi dewan komisaris independen memperlihatkan nilai terendah dn terbesar yaitu 0,00 dan 0,67 sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,3749 (37,49%) dan 0,15973 (15,973%). Nilai terkecil proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,00 memperlihatkan bahwa ada beberapa perusahaan sampel yg gak memiliki dewan komisaris sedangkan nilai rata-rata sebesar 37,49% menunjukkan bahwa anggota dewan

komisaris perusahaan sampel adalah 3 sampai 4 org.

Variabel **Return On Aset (ROA)** merupakan satu rasio profitabilitas. Nilai terkecil dn terbesar ROA dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,01 dan 0,32 sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,0688 (6,88%) dan 0,05048 (5,048%). makin besar rasionya makin bagus pula karna dilihat mampu dalam memakai asset miliknya secara efektif utuk menghasilkan laba.

Variabel **Return On Equity (ROE)** merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yg ada dari para pemilik perusahaan (baik saham biasa ataupun pemegang saham preferen) atas modal yg mereka taruh di dalam perusahaan. Nilai minimum dn maksimum dari perusahaan sampel sebesar 0,01 dan 0,40 sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan sampel sebesar 0,1199 (11,99%) dan 0,08487 (8,487%). Semakin besar ROE maka semakin bagus posisi perusahaan dalam mendapatkan laba dan mengelola utang. Agar dpat lebih memperjelas deskripsi masing-masing variabel, berikut ini akn diperlihatkan informasi secara lengkap tentang deskripsi variabel dari penjelasan sampel.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Pengetesan terhadap variabel kepemilikan institusional memeplihatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,999 sedangkan nilai t_{tabel} ($\alpha = 5\%$; $df = 72$) sebesar 1,66. Perbandingan antara t_{hitung} dgn t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,999 < 1,66$), nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,321 lebih banyak dari 0,05 yg berarti bahwa H_1 ditolak dn H_0 diterima, artinya *good coporate governance* yg diukur dgn kepemilikan institusional gak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROA pada perusahaan *Real Estate & Property* yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini beda dgn penelitian yg dilakukan oleh Efrat (2012) dlm penelitiannya menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memperlihatkan status positif dn berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROA. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berhubungan positif tapi gak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan pda sampel

penelitian perusahaan dalam mengawasi manajemennya. Semakin besar kepemilikan institusional seharusnya semakin kuat mengawasi. Tetapi hasil penelitian nggak signifikan dn hasil tersebut diatas nggak terbukti.

2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap ROA

Pengujian terhadap variabel proporsi dewan komisaris independen menunjukkan nilai thitung sebesar 1,308 sedangkan nilai t_{tabel} ($\alpha = 5\%$; $df = 72$) sebesar 1,66. Perselisihan antara t_{hitung} dgn t_{tabel} meempertunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,308 < 1,67$), nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05 yg berarti bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima, artinya *good coporate governance* yg diukur dengan proporsi dewan komisaris independen enggak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROA pd perusahaan *Real Estate & Property* yg ada di Bursa Efek Indonesia. Semakin kurangnya jumlah komisaris independen dlm perusahaan maka akan semakin memperendah tingkat kepemilikan kepentingan yg dpt berbenturan dgn pihak lain tetapi hasil nggak signifikan. Hasil penelitian ini enggak searah dgn penelitian yg dikerjakan oleh Putri (2014) dlm penelitiannya menyebutkan bahwa berpengaruh positif dn signifikan terhadap ROA. Perusahaan sampel pada penelitian ini memperlihatkan status positif tapi enggak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian pada perusahaan sampel memeperlihatkan bahwa terlalu banyak proporsi komisaris independen dlm perusahaan yakni melampaui dari 30% (total persyaratan minimal proporsi dewan komisaris Independen), harusnya proporsi dewan komisaris independen enggak boleh banyak dari jumlah persyaratan minimal proporsi dewan komisaris independen.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROE

Pengujian terhadap variabel proporsi dewan komisaris independen memperlihatkan nilai t_{hitung} sebanyak 0,142 sedangkan nilai t_{tabel} ($\alpha = 5\%$; $df = 72$) sebanyak 1,66. Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} memperlihatkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,142 < 1,67$), nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,887

lebih banyak dari 0,05 yg berarti bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya *good coporate governance* yg diukur dgn kepemilikan institusional enggak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROE pada perusahaan *Real Estate & Property* yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini berbeda dgn penelitian yg dilkerjakan oleh Arifani (2013) dlm penelitiannya menyebutkan bhwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dn berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yg di proksikan dgn ROE. Penelitian ini memeplihatkan bahwa kepemilikan institusional berstatus positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, disebabkan perusahaan sampel penelitian rendah dalam mengatur seluruh harta yg telah dipunya dn lemah dalam mengawasi manajemen-manajemen tersebut. Semakin banyak kepemilikan oleh institusi keuangan harusnya akn semakin besar kekuatan institusi dlm mengawasi manajemen dn pengaruh kepemilikan institusi akn memberikan dorongan yang lebih banyak utuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akn menaik.

4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap ROE

Pengetesan terhadap variabel proporsi dewan komisaris independen memperlihatkan nilai t_{hitung} sebanyak 2,551 sedgkan nilai t_{tabel} ($\alpha = 5\%$; $df = 72$) sebanyak 1,66. Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,551 > 1,66$), atau nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, artinya *good coporate governance* yang diukur dgn proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROE pada perusahaan yg ada di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dgn penelitian yg dikerjakan oleh Arifani (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang melalui ROE. Jumlah dewan komisaris independen enggak boleh terlalu banyak dari angka persyaratan proporsi dewan komisaris independen karena komisaris tersebut enggak

pernah ikut dalam pengelolaan perusahaan secara langsung dan diharapkan mampu mengerjakan tugasnya sebagai pihak yang independen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini maksudnya untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* yg terdiri dari kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan yg diprosikan dgn *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil pengujian digunakanlah regresi berganda, dan kesimpulannya sbgi berikut :

1. *Good Corporate Governance* yg diukur dengan memakai kepemilikan institusional memperlihatkan status positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang melalui ROA. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berstatus positif tapi enggak berpengaruh signifikan kepada ROA. Hal tsbt disebabkan kurangnya kemampuan pd sampel penelitian perusahaan dlm mengawasi manajemennya. makin besar kepemilikan institusional harusnya semakin kuat mengawas. Tetapi hasil penelitian enggak signifikan dan hasil tersebut diatas enggak terbukti.
2. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen enggak mempunyai pengaruh signifikan kepada kinerja keuangan melalui ROA pada perusahaan yg ada di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memperlihatkan status positif tapi enggak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian pada perusahaan sampel memperlihatkan bahwa terlalu banyak proporsi komisaris independen dlm perusahaan yakni melebihi dari 30% (total persyaratan minimal proporsi dewan komisaris Independen), harusnya proporsi dewan komisaris independen enggak boleh terlalu banyak dari jumlah persyaratan terkecil proporsi dewan komisaris independen.
3. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional enggak mempunyai pengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan melalui ROE pada perusahaan *Real Estate & Property* yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berstatus positif tapi enggak berpengaruh signifikan terhadap ROE, disebabkan perusahaan sampel penelitian rendah dalam mengatur seluruh asset yang telah dipunyai dan lemah dalam mengawasi manajemen-manajemen yang ada. Semakin banyak kepemilikan oleh institusi keuangan harusnya akan semakin banyak kekuatan institusi dalam mengawasi manajemen dan pengaruh kepemilikan institusi akan memberikan pengaruh yg lebih besar untuk memperbanyak nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meninggi.

4. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan kepada kinerja keuangan melalui ROE pada perusahaan yg ada di Bursa Efek Indonesia. Jumlah dewan komisaris independen enggak boleh banyak dari angka persyaratan proporsi dewan komisaris independen karena komisaris tersebut enggak pernah ikut dalam pengelolaan perusahaan secara langsung dan diharapkan mampu mengerjakan tugasnya dengan bagus sebagai pihak yg independen.

A. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, maka rumusan beberapa saran yang peneliti bisa berikan kepada para peneliti berikutnya atau khususnya yg berkaitan dgn pengaruh *good corporate governance*, antara lain:

1. untuk penelitian selanjutnya danjurkan untuk bisa melakukan penelitian dgn memperbanyak variabel lainnya dari komponen mekanisme *corporate governance* karena dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja, yaitu kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen. Pada penelitian berikutnya diminta untuk memakai periode penelitian yg lebih banyak dari penelitian ini, jumlah perusahaan sampel yang lebih dari (20) perusahaan, dan memakai sampel penelitian yang enggak terbatas pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

2. setiap perusahaan berharap untuk bisa menerapkan *good corporate governance* dgn bagus, untuk perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* diharapkan penerapan *good corporate governance* tersebut konsisten dengan maksud dikeluarkannya yaitu agar terciptanya perusahaan yg sehat dan bersih.
3. Bagi pihak investor, disarankan untuk lebih berhati-hati dlm memilih perusahaan-perusahaan untuk berinvestasi dgn menunjukkan kualitas penerapan *good corporate governancen*.

Zarkasyie, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dn Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung : CV. Alfabeta.

Internet

www.acga-asia.org diakses secara online pd tanggal 19 Januari 2014

www.idx.co.id diakses secara online pd tanggal 25 Februari 2014

<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate>.diakses secara online pd tanggal 15 april 2014

DAFTAR PUSTAKA

Boediono, Gideon SB.2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dn Dampak Manajemen Laba dgn memakai Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Brigdham, Eugenef & Joel F . Houuston, 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Harahapi, Sofyan Syafritri. 1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 Tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor Kep.117/M/MBU/2002.

Laksana, Efrat Chandra. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. 2012. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya

Nurchayani. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dn Kepemilikan Intitusal Terhadap Kinerja Keuangan*. 2013. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya